

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dikeluarkan dari payudara seorang ibu yang baru saja melahirkan dan diberikan kepada bayi langsung setelah bayi dilahirkan. Setelah melahirkan seorang ibu tidak mempunyai pilihan lain selain menyusui bayinya. Sudah jelas berdasarkan bukti ilmiah bahwa ASI memberikan nutrisi terbaik untuk bayi, dan sangat disarankan bagi ibu untuk memilih pemberian ASI (Worthington, 2005). ASI satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena kandungan atau komposisi gizi yang ada di dalam ASI sangat lengkap untuk perkembangan serta pertumbuhan bayi.

ASI adalah makanan pilihan paling utama untuk bayi karena memberikan banyak keuntungan seperti nutrisi, imunologi, dan juga psikologi. ASI juga dapat melindungi bayi dari berbagai infeksi dan penyakit (Raisler, 2005).

Menurut PP Nomor 33 tahun 2012 selama enam bulan sejak dilahirkan bayi diberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif tanpa ada tambahan maupun digantikan dengan makanan atau minuman lainnya. ASI adalah makanan terbaik dari ibu yang diberikan kepada bayinya yang baru saja dilahirkan. Bayi dapat tumbuh secara optimal sampai enam bulan apabila ASI diberikan

dengan baik dan benar sebagai salah satu makanan tunggal untuk memenuhi kebutuhan bayinya (Ikatan Dokter Anak Indonesia,2013).

Tahun 2010 berdasarkan data menyusui eksklusif dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI pada usia 0 bulan sebesar 82,5%, 75,1% usia 1 bulan, 74% usia 2 bulan, 66,9% usia 3 bulan, 66,8% usia 4 bulan dan 54,8% usia 5 bulan. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut pemberian ASI pada usia 0-5 bulan presentasinya semakin lama semakin rendah. Sedangkan presentase nasional menyusui kurang dari 1 jam setelah melahirkan menurut Riskesdas (2013) sebesar 34,5 %.

Tahun 2014 di provinsi Jawa Tengah pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan presentasinya sebesar 60,7%. Di Kabupaten Sukoharjo pada bulan Febuari 2015 terdapat 5732 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3499 bayi presentase pemberian sebesar 61,04%. Pada bulan Agustus 2015 terdapat 5974 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3787 bayi presentase pemberian sebesar 63,39 %. Untuk wilayah kecamatan Nguter pada tahun 2015 terdapat 339 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 231 presentase pemberian 68,14 %. Sedangkan target pencapaian pemberian ASI eksklusif dalam pembangunan nasional dan strategi nasional sebesar 80% (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bahiyatun (2009) bahwa dalam merawat bayinya maupun dalam proses menyusui seorang ibu memerlukan seseorang yang dapat mendukungnya. Orang yang berpengaruh

besar dalam memberikan dukungan dalam kehidupannya ataupun yang ibu segani adalah suami atau keluarga/kerabat terdekat.

Hasil penelitian Arora (2008), mengungkapkan bahwa dalam keputusan ibu untuk menyusui bayi terdapat pengaruh peran ayah. Keterlibatan seorang suami dalam membuat keputusan dalam pemberian makan anak adalah salah satu faktor saat ini yang berpengaruh pada praktek pemberian ASI. Rahayu dan Sudarmiati (2012) mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat sebanyak 63,33% ibu primipara yang mengetahui bahwa psikologis adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Nguter didapatkan data program ASI eksklusif ada dalam daftar kegiatan yang dilakukan di puskesmas. Petugas puskesmas mengatakan pihak puskesmas selalu memberikan pengetahuan kepada ibu postnatal yang berkunjung tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif serta bagaimana cara menyusui yang benar. Dan berdasarkan penjelasan dari petugas puskesmas bahwa ada ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan tetapi masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara Eksklusif.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada enam orang ibu yang memiliki anak berusia 6-8 bulan dan hanya dua ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan empat ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ibu yang mulai bekerja setelah melahirkan, tidak ada waktu untuk

memberikan ASI, timbul rasa tidak percaya diri dalam memberikan ASI. Ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan mengatakan bahwa pada saat sebelum melahirkan suaminya selalu menganjurkan kepada ibu untuk memberikan ASI saja. Suami juga ikut membantu ibu merawat bayinya dan menemani ibu saat menyusui bayinya. Pada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif mengatakan suami menyarankan untuk memberikan susu formula karena ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASInya dan memberikan ASI atau tidak, tidak menimbulkan masalah kepada bayinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait adakah hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara Eksklusif di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara Eksklusif di Puskesmas Nguter.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang diberikan oleh ibu.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Dapat menjadikan dasar bagi perawat untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

### 2. Bagi Ibu Menyusui dan Suami

Sebagai sumber informasi pada ibu menyusui dan juga suami mengenai pentingnya dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dan dapat juga sebagai tambahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Hani, Ratu Ummu (2014). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI secara Eksklusif pada ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. Perbedaan dengan penelitian di atas adalah responden pada ibu primipara sedangkan peneliti menggunakan responden ibu primipara dan multipara, perbedaan lainnya pada tempat, waktu, jumlah responden. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.
2. Abidjulu, Farha Riany (2015). Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI secara Eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan rancangan cross sectional. Perbedaan dengan penelitian di atas adalah tempat, waktu, jumlah responden, metode penelitian. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan sampel ibu menyusui.